

jurnal kompleksitas lingkungan jurkubank

by Sabihaini Sabihaini

Submission date: 18-Aug-2020 03:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1370936789

File name: 116067-ID-kompleksitas-lingkungan-dan-regulasi-pem.pdf (245.62K)

Word count: 7665

Character count: 49431

KOMPLEKSITAS LINGKUNGAN DAN REGULASI PEMERINTAH: IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI JAWA TIMUR

Sabihaini

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta
Jl.SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta, 55283.

Djumilah Hadiwidjojo

3 Djumahir
Mintarti Rahayu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT.Haryono No.165 Malang, 65145.

3
Abstract

This research was designed to describe the causal relationships between environmental complexity, government regulation, diversification levels, and performance. This research was conducted toward banking industry in East Java, in which the research samples were the top ten (10) well performed national commercial banks. The analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM). The research shows that: (1) the higher environmental complexity level, the diversification made by the bank toward its major function was getting further or business activities of the bank was tend to be fee-based income activities and in fact increase bank's performance; (2) banking industry were encouraged to focus on its major function as intermediary corporation due to intense support of government and reserve bank of Indonesia. However, the banking performance was getting lower if the support of government and reserve bank of Indonesia on the main function of the bank (credit distribution) was getting higher. This investigation suggest that control system was needed in order to increase the main function of the bank without increasing its risks.

Key words: *environmental complexity, government regulations, diversification levels, banking performance.*

Sampai pertengahan tahun 2010 masalah lambannya fungsi intermediasi perbankan masih belum terselesaikan. Telah banyak wacana mengemuka untuk mencari solusi yang tepat atas kurang lancarnya sektor riil karena perbankan dikatakan tidak merespons perbaikan kondisi makro ekonomi

dan relaksasi kebijakan yang telah dilakukan Bank Indonesia (BI). Kredit investasi yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan investasi justru mengalami pertumbuhan yang masih lambat. Belum ada indikasi perekonomian tumbuh 7% pertahun karena investasi belum bergerak cepat (Boe-

Korespondensi dengan Penulis:

Sabihaini: Telp. +62 274 655 2489, Fax. +62 274 486 255.

E-mail: sabihaini@yahoo.com

diono 2009). Untuk mendukung pencapaian target tersebut, BI telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang dimaksudkan untuk mendorong perbankan menyalurkan kreditnya untuk sektor riil produktif.

Pada industri perbankan, lingkungan eksternal memengaruhi keputusan strategi perbankan yang akhirnya berdampak terhadap sukses dan gagalnya perbankan (Sapp & Smith 1984). Lingkungan eksternal meliputi lingkungan politik (kebijakan pemerintah), ekonomi, sosial, teknologi, ekologi dan legal/hukum. Di antara unsur-unsur lingkungan eksternal yang banyak berpengaruh pada industri perbankan adalah berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti: perubahan tingkat bunga, dan nilai tukar. Di samping itu, lingkungan eksternal sebagai konstruk bersifat multidimensional (Tan & Litschert 1994) memiliki tiga dimensi, yaitu: dukungan lingkungan (*environmental munificence*), dinamika lingkungan (*environmental dynamism*), dan kompleksitas lingkungan (*environmental complexity*). Dari ketiga dimensi tersebut yang paling sesuai dengan fenomena dan kondisi lingkungan perbankan saat ini adalah kompleksitas lingkungan. Berarti, ada dua unsur lingkungan eksternal yang menentukan kinerja perbankan dalam penelitian ini, yaitu: kompleksitas lingkungan dan kebijakan pemerintah.

Kompleksitas Lingkungan

Kompleksitas lingkungan dicirikan oleh ketidakpastian dan turbulensi lingkungan bisnis terkait dengan kebutuhan, selera konsumen, peningkatan persaingan, perubahan teknologi, dan isu sosial ekonomi (Braglia & Petroni, 2000). Kompleksitas lingkungan (*environmental complexity*) mencerminkan tingkat heterogenitas atau keanekaragaman faktor, kegiatan atau situasi yang dihadapi oleh perusahaan (Benito, *et al.*, 2010).

Pengaruh kompleksitas lingkungan terhadap strategi diversifikasi dapat secara langsung mau-

pun tidak langsung memengaruhi keputusan diversifikasi (Keats & Hitt 1988). Bird (1991) menemukan bahwa kompleksitas dan perubahan lingkungan sebuah bank dapat memengaruhi proses perencanaan strategis yang dilakukan. Artinya, dengan meningkatnya jumlah industri yang mengadopsi sistem perencanaan strategis menunjukkan bahwa lingkungan yang kompleks dan cepat berubah dapat memacu adanya perencanaan strategis yang lebih intensif. Argumen seperti itu didukung oleh beberapa penelitian lain non-bank/perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Keats & Hitt (1988) serta Dess & Beard (1984). Beberapa hasil studi lain menemukan pentingnya hubungan antara lingkungan dengan strategi (Luo, 1999; Hashim, *et al.*, 2001; Lukas, *et al.*, 2001; Naranjo, *et al.* 2003; Wan & Hoskisson, 2003; Benito, *et al.*, 2010). Li (1991) ada interaksi antara lingkungan dan strategi inovasi produk yang berpengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan Luo (1999) menemukan adanya kesesuaian antara lingkungan dan strategi dalam memengaruhi kinerja. Lukas, *et al.* (2001) menemukan adanya kesesuaian antara lingkungan dengan strategi dan mempunyai implikasi signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis. Sementara, Hopkins & Hopkins (1997) menemukan bahwa intensitas perencanaan strategis memiliki efek langsung positif terhadap kinerja keuangan bank. Namun, faktor lingkungan (kompleksitas dan perubahan) tidak berpengaruh terhadap strategi. Berdasar hasil temuan dari para peneliti menunjukkan lingkungan dapat berdampak positif dan negatif, tetapi implikasinya terhadap sebagian atau keseluruhan aktifitas perusahaan dan industri perbankan sangat jelas.

Kebijakan Pemerintah

Pearce & Robinson (2007) dan Wheelen & Hunger (2004) menjelaskan bahwa unsur utama lingkungan eksternal/lingkungan jauh/lingkungan makro, yaitu lingkungan yang jauh dari organisasi

tetapi sangat berpengaruh pada perkembangan organisasi, seperti perubahan ekonomi, politik, regulasi (kebijakan pemerintah), lingkungan sosial dan budaya serta demografis, perkembangan teknologi, ekologi, dan hukum.

Perubahan unsur-unsur lingkungan termasuk regulasi pemerintah berdampak terhadap kinerja organisasi maupun kinerja perbankan. Dampak kebijakan tersebut dapat secara positif dan negatif serta arah dan stabilitas faktor kebijakan menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam memformulasikan strategi dan akhirnya berdampak terhadap kinerja (Scherer, 1981). Seperti, Effendi (2001) menemukan bahwa kebijakan pemerintah dan BI (Paktri 28 tahun 1991) berpengaruh terhadap strategi diversifikasi pada Bank Umum Devisa di Indonesia dan strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Barth, *et al.* (2000) menemukan ada hubungan antara peraturan pemerintah dengan kinerja operasional pada bank komersial. Chen, *et al.* (2005) menemukan bahwa semakin tinggi campurtangan pemerintah terhadap suatu perusahaan *Direct Government-Controlled Company* (DGCC), maka semakin rendah tingkat capaian kinerja perusahaan. Tian (2001) bahwa nilai perusahaan justru menurun ketika campurtangan pemerintah dalam bentuk kepemilikan adalah kecil, dan sebaliknya ketika kepemilikan pemerintah semakin besar, maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Sun & Tong (2003) menemukan bahwa campurtangan pemerintah melalui kepemilikan terhadap perusahaan yang terdapat Bursa China berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Alamsyah, dkk. (2005) mengindikasikan bahwa disintermediasi perbankan mengurangi efektifitas kebijakan moneter selama krisis dan pasca kritis. Seharusnya kebijakan dapat meningkatkan efektivitas melalui standarisasi keputusan-keputusan dan batasan keleluasaan (*discretion*) manajer dan karyawan dalam mengimplementasikan strategi (Pearce & Robinson 2007).

Strategi Diversifikasi

Menurut Datta, *et al.* (1991) tingkat diversifikasi (*degree of diversification*) merujuk pada keluasan atau tingkat dimana perusahaan mengane-karagamkan dirinya ke dalam bisnis, produk, atau pasar yang berbeda. Rumelt (1974, 1977), mengembangkan empat mayor dan sembilan minor kategori untuk membuat karakteristik strategi diversifikasi dari perusahaan besar. Kategori mayor tersebut: *single business*, *dominant business*, *related business*, dan *unrelated business*. Ukuran yang digunakan membuat kategori adalah *spesialization rate* (SR), yakni perbandingan antara pendapatan tahunan dari hasil bisnis inti perusahaan. *Single business* apabila tingkat SR > 95 persen, *dominant business* jika tingkat SR antara 70-95 persen, *related business* jika tingkat SR > 70 persen, dan *unrelated business* jika tingkat SR < 70 persen dengan melakukan diversifikasi yang tidak terkait. Kategori tersebut memberikan spektrum strategi diversifikasi dari perusahaan yang secara esensial tetap tidak terdiversifikasi sampai perusahaan yang terdiversifikasi secara signifikan pada bidang yang tidak terkait.

Rumelt mengkaitkan berbagai kategori diversifikasi tersebut dengan kinerja keuangan (profitabilitas). Hasil temuan Rumelt menunjukkan bahwa dari 246 perusahaan sampel ditemukan bahwa (a) strategi diversifikasi *related* (*constrained* dan *linked*) kinerjanya berada dalam rata-rata; (b) *related constrained* menghasilkan kinerja di atas rata-rata; dan (c) *unrelated* menghasilkan kinerja di bawah rata-rata. Sayangnya, Rumelt belum mampu menjelaskan mengapa terdapat perbedaan kinerja. Temuan Bettis & Hall (1982) dapat memberikan penjelasan tentang hakekat hubungan antara kinerja dan strategi diversifikasi. Dengan menggunakan ROA sebagai ukuran *return* (kinerja). Bettis dan Hall menemukan bahwa hubungan diversifikasi *unrelated* dan *return* adalah positif, hubungan antara strategi *related linked* dan *return* adalah negatif, dan tidak terdapat hubungan antara strategi *related constrained* dengan *return*.

Effendi (2001) melakukan penelitian dengan menggunakan *specialization rate* (SR) yang mengacu pada Rumelt untuk menentukan tingkat diversifikasi pada bank umum devisa di Indonesia (baik bank devisa nasional maupun asing) dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 1985-1998. Effendi menemukan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) serta strategi pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Temuan Effendi (2001) dan Bettis & Hall (1982) dapat memberikan penjelasan tentang hakekat hubungan antara strategi diversifikasi dan kinerja.

Beberapa hasil kajian empiris lain menemukan bahwa strategi diversifikasi memiliki dampak terhadap kinerja perbankan (Berger, *et al.*, 2010; Nath, *et al.*, 2010; Lu & Yao, 2006; Li & Rwegasira, 2008). Li & Rwegasira (2008) menemukan hubungan antara strategi diversifikasi dan korporasi kinerja adalah positif dan signifikan. Lu & Yao (2006) menemukan bahwa strategi diversifikasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan di Cina ketika perusahaan mengadopsi tingkat diversifikasi yang lebih tinggi. Sedangkan, Laeven & Levine (2007) menemukan strategi diversifikasi berpengaruh langsung dan negatif terhadap nilai bank.

Kinerja Organisasi

Berbagai penelitian sebelumnya mengukur kinerja bank dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan bank sebagai ukuran kinerja. Kinerja bank diukur dengan menggunakan lima indikator penilaian mencakup aspek *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity* yang lebih dikenal dengan CAMEL (Nasser, dkk., 2000; Aryati & Manao, 2002; Febriani & Rahadia, 2003 dalam Putri & Lukviarman, 2008; Kasmir, 2008, 2010).

Hasil kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu masih ada celah yang perlu diteliti kembali karena belum adanya konsistensi hasil temuan penelitian tersebut. *Research gap* penelitian ini adalah

penelitian sebelumnya menitikberatkan pada variabel kompleksitas lingkungan terhadap kinerja yang hasilnya tidak konsisten. Penelitian sebelumnya yang khususnya meneliti kinerja perbankan juga mengaitkan dengan kompleksitas lingkungan (persaingan yang ketat) padahal dalam perbankan pemerintah sebagai regulator perbankan sangat berperan serta menentukan kinerja bank. Selama ini sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena belum pernah diteliti, maka peneliti melakukan penelitian tersebut. Untuk mengisi *research gap* tersebut, maka penelitian ini meneliti dua (2) variabel lingkungan eksternal, yaitu regulasi pemerintah dan kompleksitas lingkungan yang belum diketahui mana yang lebih berperan dalam memengaruhi kinerja bank. Penelitian ini menghasilkan suatu model kausal antara lingkungan eksternal, strategi diversifikasi dan kinerja, dimana lingkungan tersebut diukur dengan regulasi pemerintah dan kompleksitas lingkungan.

Penelitian ini menggunakan strategi diversifikasi dengan alasan, bahwa industri perbankan merupakan industri yang berorientasi profit, walaupun secara makro ekonomi perbankan mempunyai tugas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penghimpunan dan menyalurkan dana. Namun perlu diingat bahwa, selain untuk mensejahterakan masyarakat perbankan juga harus memiliki profit. Padahal saat ini perbankan menghadapi persaingan yang ketat, dua strategi yang dijalankan perbankan yaitu, apakah bermain di harga (tingkat bunga) atau non harga. Pada kenyataannya, perbankan lebih bermain pada *non price competition* yang diwujudkan dalam bentuk strategi diversifikasi. Alasan lain, untuk merespon perubahan lingkungan eksternal yang semakin kompleks (Berger, *et al.*, 2010) strategi diversifikasi dianggap secara empiris mampu meningkatkan kinerja, terutama dalam keadaan krisis maupun pasca krisis (Berger, *et al.*, 2010; Elsas, *et al.*, 2010).

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis serta didukung penelitian-penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Kompleksitas lingkungan berpengaruh negatif terhadap tingkat diversifikasi.
- H₂ : Kompleksitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.
- H₃ : Regulasi pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat diversifikasi.
- H₄ : Regulasi pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.
- H₅ : Tingkat diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai, dan sekaligus untuk menguji hipotesis. Dilihat dari sifat permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kompleksitas lingkungan, tingkat diversifikasi, dan regulasi pemerintah, dan kinerja perbankan. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis yang akan menguji pola hubungan kausal antara variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kantor cabang (KC) Bank Umum Nasional (BUN) yang ada di di Jawa Timur pada saat penelitian dilakukan (2010), sebanyak 386 KC. Populasi target yaitu BUN yang masuk dalam 10 kelompok bank berkinerja baik sebanyak 253 KC dan sampling jenuh sebesar 253 KC. Unit analisis penelitian ini adalah organisasi bank yang diamati pada level KC. Masing-masing KC diwakili oleh satu responden yang mewakili bank, dalam hal ini adalah Pimpinan Kepala Cabang (Pinca).

Variabel dalam penelitian ini ada empat: kompleksitas lingkungan, tingkat diversifikasi, regulasi pemerintah, dan kinerja perbankan.

Variabel Kompleksitas Lingkungan

Kompleksitas lingkungan adalah tingkat diversitas dan heterogenitas unsur-unsur lingkungan eksternal yang dihadapi perbankan yang memengaruhi keputusan strategik. Indikator-indikator kompleksitas lingkungan dikembangkan dari konsep kekuatan persaingan Dess & Miller (1993), Tan & Listchert (1994), Porter (1996), Braghlia & Petroni (200), Lucas, *at al.* (2001), Benito, *et al.* (2010) menggunakan empat (4) indikator, yaitu: perubahan selera konsumen (empat item), tingkat persaingan (tujuh item), perubahan perilaku pemasok (tiga item), dan perkembangan teknologi (empat item).

Pengukuran indikator-indikator tersebut bersifat subjektif (*subjective measure*), diperoleh melalui persepsi pimpinan kantor cabang bank. Instrumen penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan tertutup, dengan metode pengukuran skala Likert lima (5) poin, yaitu nilai 1 (sangat tidak setuju), nilai 2 (tidak setuju), nilai 3 (netral), nilai 4 (setuju), dan nilai 5 (sangat setuju).

Variabel Tingkat Diversifikasi

Tingkat diversifikasi adalah tingkat penganebaran **usaha yang dilakukan oleh bank pada fungsi utama bank (fungsi intermediasi) sebagai bentuk respon strategis terhadap perubahan lingkungan eksternal**. Tingkat diversifikasi diukur menggunakan *specialization rate* (SR) atau *concentric rate* (CR) *specialization rate* (SR) merupakan rasio antara pendapatan pendapatan utama (*core business*) dengan pendapatan total. Pada penelitian ini untuk mengukur SR mengacu pada (Rumelt, 1974, 1982), dimana pendapatan utama diprosikan dengan pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Instrumen penelitian merupakan pertanyaan terbuka, berupa pendapatan bunga dan

pendapatan total dengan *range* waktu 3 tahun terakhir (2007-2009).

Variabel Kinerja

Kinerja adalah tingkat capaian atau prestasi dari perusahaan pada periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini mengacu pada analisis CAMEL. Indikator kinerja yang digunakan: (1) aspek kualitas *Asset* (NPL), (2) *earning* (ROA, BOPO), dan (3) aspek *liquidity* (LDR). Pengukuran indikator-indikator tersebut menggunakan skala rasio. Setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing indikator maka skala rasio setiap indikator dikonversi ke dalam skala interval lima (5) tingkat berdasar kriteria: 1 (tidak sehat), 2 (kurang sehat), 3 (cukup sehat), 4 (sehat), dan 5 (sangat sehat).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan (1) *mail survey*, yaitu dengan kuesioner sebagai instrumen survei yang dikirimkan kepada pimpinan kantor cabang bank yang dijadikan sampel. (2) Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan memperluas wawasan objek studi, mengidentifikasi permasalahan, dan mengkonfirmasi hasil analisis atau pembahasan.

Kuesioner dikirimkan kepada masing-masing responden yaitu Pimpinan Cabang (Pinca) bank. Kuesioner yang dikirimkan sebanyak 253 kuesioner, dari jumlah tersebut yang kembali kepada peneliti 111 kuesioner. Dari jumlah yang kembali, 103 yang dapat dianalisis.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa *factor loadings* masing masing indikator yang membentuk setiap variabel kompleksitas lingkungan dan regulasi pemerintah adalah 30,5 , sehingga semua indikator setiap variabel tersebut dapat dikatakan validitasnya baik dan dapat diterima. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) variabel regulasi peme-

rintah adalah sebesar 0.786 dan variabel kompleksitas lingkungan sebesar 0,841. Artinya, kedua variabel tersebut dapat diandalkan/reliabel karena melebihi ambang batas lebih besar dari 0.6 yang ditetapkan oleh Sekaran (2006).

Hubungan model kausalitas membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan hubungan tersebut, dengan demikian alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Structural Equation Modelling* (SEM)

HASIL

Kondisi Perbankan di Jawa Timur

Tren pertumbuhan kinerja perbankan tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang searah, khususnya penyaluran kredit dengan kualitas kredit yang cukup terjaga (semakin meningkat). Kondisi ini mendorong perbaikan fungsi intermediasi perbankan di Jawa Timur, yang juga tercermin dari peningkatan *Loan to Deposits Ration* (LDR) pada periode ini. Pertumbuhan total aset sebesar 12 persen menjadi Rp.250 triliun, sementara kenaikan kredit sebesar Rp.25 triliun atau 20 persen, sehingga jumlah keseluruhan kredit perbankan mencapai Rp.154 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut didanai oleh peningkatan dana pihak ketiga sebesar Rp.17 triliun sehingga secara kumulatif menjadi Rp.211 triliun. Secara umum pertumbuhan tersebut mencapai target kredit perbankan Jawa Timur tahun 2010 yang diawal tahun diprediksikan sebesar 20 persen. Sementara itu, pencapaian realisasi kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp 2,45 triliun atau 14,2 persen dari pencapaian KUR nasional. Dibandingkan tahun 2009, perkembangan kinerja penyaluran kredit di tahun 2010 tumbuh cukup tinggi. Kondisi fundamental makro ekonomi Jawa Timur yang kondusif serta tren pertumbuhan ekonomi yang berada pada fase ekspansi menjadi salah satu penggerak peningkatan pertumbuhan kredit.

Akses dan ruang bagi penyaluran kredit berdasarkan wilayah/daerah maupun sektor ekonomi di Jawa Timur masih belum sepenuhnya merata dan berimbang. Indikasinya, pangsa penyaluran kredit masih terpusat di lima (5) daerah utama Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Malang, dan Kediri yang jumlahnya mencapai 68,72% dari total kredit perbankan di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan perbankan di Jawa Timur masih belum optimal membiayai potensi ekonomi daerah di luar lima (5) daerah tersebut khususnya daerah potensi jalur lintas selatan Jawa Timur (Pacitan, Lumajang, dan Banyuwangi) yang telah memiliki infrastruktur cukup baik seperti pelabuhan dan bandara udara. Selain itu, akselerasi penyaluran kredit sektor konsumsi sangat dominan dibandingkan dengan pembiayaan kepada sektor produktif. Pola operasional yang tidak sepenuhnya produktif relatif tidak *sustainable* sehingga belum sepenuhnya selaras dengan tujuan penguatan industri perbankan dalam membantu perkembangan perekonomian.

Secara sektoral penyaluran kredit di Jawa Timur masih didominasi oleh sektor industri dan sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR), dengan proporsi masing-masing sebesar 27,04% dan 26,22%. Tingginya penyaluran kredit pada kedua sektor ini searah dengan dominasi kedua sektor tersebut dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Secara umum, pertumbuhan kredit di sejumlah sektor cukup stabil dan mencatat pertum-

buhan positif, kecuali sektor konstruksi dan sektor pertanian yang mencatat kontraksi cukup dalam.

Persaingan antar bank juga mendorong munculnya berbagai jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Dalam situasi seperti ini bank umum (konvensional) menghadapi persaingan yang ketat bukan hanya antar sesama bank tetapi juga dengan lembaga non bank.

Adapun perkembangan indikator bank umum di Jawa Timur tahun 2007-2009 seperti tampak pada Tabel 1.

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dengan modus 1-3 tahun adalah: lama dalam posisi sekarang kurang dari 1 tahun sampai 5 tahun sebanyak 65,05%, usia 40 sampai dengan 50 tahun sebanyak 78,64%, tingkat pendidikan sarjana sebanyak 100, dan lama masa kerja 15 sampai dengan 25 tahun.

Deskriptif Variabel Penelitian

Kompleksitas Lingkungan

Skor rata-rata indikator kompleksitas lingkungan adalah antara 3,73-4,26, yaitu cenderung tinggi. Artinya, tingkat kompleksitas lingkungan yang dipersepsikan oleh para pimpinan cabang bank secara umum adalah cenderung tinggi yang dicerminkan oleh nilai rata-rata perubahan selera

Tabel 1. Perkembangan Indikator Perbankan di Jawa Timur (Miliar Rp)

| Indikator | 2007 | 2008 | 2009 |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Aset | 167.474.191 | 197.202.706 | 223.738.664 |
| Pertumbuhan (%) | 13,51 | 17,75 | 13,46 |
| DPK | 143.548.428 | 171.577.547 | 194.192.579 |
| Pertumbuhan (%) | 11,89 | 19,53 | 13,18 |
| Kredit | 92.147.710 | 115.862.986 | 129.004.070 |
| Pertumbuhan (%) | 23,82 | 25,74 | 11,34 |
| LDR (Kredit/DPK, %) | 64,19 | 67,53 | 66,43 |
| NPL % | 4,44 | 2,39 | 3,15 |

Sumber: Bank Indonesia (2009), Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur tahun 2007, 2008, 2009.

konsumen, tingkat persaingan, perubahan perilaku pemasok, dan perkembangan teknologi.

Tingkat Diversifikasi

Besar kecilnya angka SR menunjukkan tingkat diversifikasi. Berdasar hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka diperoleh hasil seperti tampak pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 tampak bahwa skor nilai rata-rata *specialization rate* 103 kantor cabang bank selama tiga (2007-2009) sebesar 66,79%. Jika diamati dari besarnya rata-rata SR tersebut menunjukkan bahwa selama kurun waktu tersebut perbankan sampel di Jawa Timur memiliki tingkat diversifikasi cenderung rendah (mendekati angka $95\% > SR > 70\%$). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan perbankan di Jawa Timur cenderung mendekati usaha yang terkonsentrasi pada kegiatan bisnis utamanya. Artinya kegiatan usaha perbankan di Jawa Timur terkonsentrasi pada penganekaragaman kegiatan untuk menghimpun dana masyarakat berupa simpanan, seperti simpanan giro, tabungan, deposito, serta penganekaragaman kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Regulasi Pemerintah

Indikator regulasi pemerintah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah kebijakan pemerintah dan BI dirasakan sangat mendorong perbankan dalam meningkatkan penyaluran kredit

(4,10), hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan tersebut dipandang atau dipersepsikan oleh para pemimpin cabang bank dapat mendorong dalam meningkatkan penyaluran kredit adalah penting. Indikator variabel regulasi pemerintah yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah fluktuasi BI *rate* dirasakan menyulitkan bank dalam memasarkan produk-produknya, seperti kredit dan tabungan (3,46).

Kinerja Perbankan

Hasil akhir dari rasio kinerja menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja perbankan secara keseluruhan (dari 103 bank umum) adalah 3,60. Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat kinerja perbankan dapat dikatakan cukup sehat, atau kinerja perbankan cenderung tinggi.

Pengujian Hipotesis

Evaluasi terhadap Model

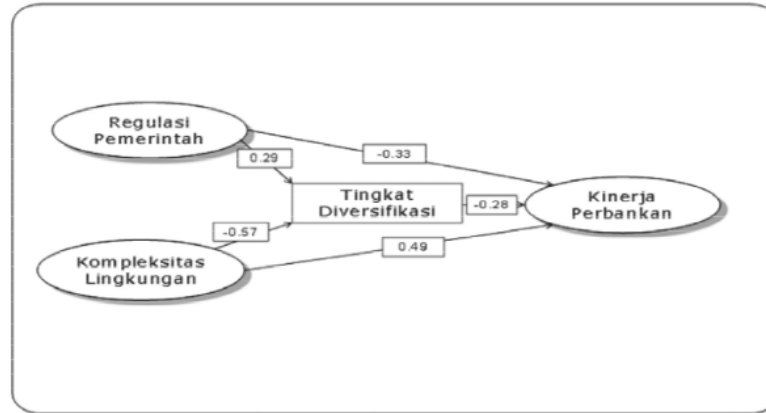
Hasil pengujian *goodness of fit overall model* digunakan untuk mengetahui apakah model hipotesis didukung oleh data empirik (Gambar 1).

Hasil pengujian *goodness of fit overall model* atau secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua hasil pengukuran pada level yang dapat diterima sehingga dapat dinyatakan model estimasian cukup *fit* (Tabel 3). Dapat disimpulkan bahwa pengujian ini menghasilkan konfirmasi yang cukup baik atas indikator-indikator serta hubungan kausalitas antar variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Tingkat Diversifikasi

| Variabel | Tahun | | | Rata-Rata 103 Bank |
|-------------------------------------|----------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | |
| Tingkat Diversifikasi | | | | |
| Pendapatan Bunga (Rp) | 216.188.114,92 | 218.251.368,42 | 241.737.719,23 | 225.392.400,86 |
| Pendapatan Total (Rp) | 241.572.406,52 | 350.455.163,04 | 497.274.163,71 | 363.100.577,76 |
| <i>Specialization Rate</i> (SR) (%) | 89,49 | 62,28 | 48,61 | 66,79 |

Sumber: Data primer, diolah (2011).



Gambar 1. Model Struktural Variabel Penelitian

PEMBAHASAN

Kompleksitas Lingkungan Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Tingkat Diversifikasi

Kompleksitas lingkungan berpengaruh terhadap tingkat diversifikasi dapat diterima atau didukung. Tanda koefisien jalur memiliki tanda negatif yang menunjukkan semakin tinggi kompleksitas lingkungan maka tingkat diversifikasi semakin tinggi, berarti kegiatan bisnis bank semakin menjauhi/meninggalkan fungsi utama bank atau kegiatan bisnis bank cenderung kepada kegiatan usaha yang menghasilkan *fee based income*. Hasil temuan ini menggambarkan semakin berkembangnya kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan

fee based income pada industri perbankan di Jawa Timur. Pendapatan ini diperoleh dari jasa-jasa lainnya (*service*) seperti kegiatan-kegiatan peningkatan aktivitas nasabah, yakni setoran (seperti setoran listrik, telepon, air, uang kuliah), jasa pembayaran (seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah), jasa pengiriman uang (transfer), jasa penagihan (inkaso), kliring, penjualan mata uang asing, penyimpanan dokumen, kartu kredit, Jasa-jasa yang ada di pasar modal, (pinjaman emisi dan pedang efek), jasa *letter of credit* (L/C).

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Biro Riset Infobank (Infobank 2010) pada tahun 2009 perbankan Indonesia tercatat meraih laba terbesar dalam sejarah perbankan Indonesia. Menurut data BI, perbankan telah memperoleh laba sebesar

Tabel 3. Hasil Pengujian *Goodness of Fit Overall Model*

| Variabel | Tahun | | | Rata-Rata 103 Bank |
|-------------------------------------|----------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | |
| Tingkat Diversifikasi | | | | |
| Pendapatan Bunga (Rp) | 216.188.114,92 | 218.251.368,42 | 241.737.719,23 | 225.392.400,86 |
| Pendapatan Total (Rp) | 241.572.406,52 | 350.455.163,04 | 497.274.163,71 | 363.100.577,76 |
| <i>Specialization Rate</i> (SR) (%) | 89,49 | 62,28 | 48,61 | 66,79 |

45,2 triliun rupiah atau naik 47% dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar 30,6 triliun rupiah. Sementara kredit hanya tumbuh 9% dengan kecenderungan suku bunga menurun. Jika dilihat dari besarnya pendapatan total tersebut, penambahan pendapatan total bukan berasal dari bunga kredit melainkan dari pendapatan lainnya, yaitu dari *fee based-income* (Infobank, 2010).

Temuan ini sejalan secara teoritis dengan teori kontigensi dan teori E-S-P yang umumnya menjelaskan bahwa strategi yang dirumuskan untuk mencapai kinerja yang diinginkan harus memperhatikan atau menyesuaikan dengan perubahan lingkungan yang dihadapi industri (Glueck, 1980 dalam Idrus 1997; Ansoff, 1982; Sapp & Smith, 1984). Selain itu, temuan penelitian ini juga masih sejalan dengan temuan Hitt & Hokisson (1990) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kompleksitas lingkungan maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk memilih strategi diversifikasi yang mengarah pada kegiatan bisnis pendukung dibandingkan strategi yang mengarah pada bisnis utama. Temuan penelitian ini juga menjelaskan bahwa strategi persaingan Porter tersebut merupakan variabel kontigensi yang berimplikasi terhadap tingkat strategi diversifikasi (Fisher *et al.*, 2004). Kelima kekuatan (Porter) tersebut termasuk dalam variabel kompleksitas lingkungan yang menunjukkan adanya ketidakpastian dan pergolakan (*turbulence*) lingkungan. Dengan demikian, temuan hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan teori kekuatan persaingan Porter (1980, 1985).

Kompleksitas Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Perbankan

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas lingkungan maka makin tinggi tingkat capaian kinerja perbankan di Jawa Timur. Hasil temuan ini mengindikasikan walaupun perbankan di Jawa Timur menghadapi

kompleksitas lingkungan semakin tinggi yang ditandai oleh perubahan selera konsumen yang semakin cepat, tingkat persaingan yang sangat tajam, terjadi perubahan perilaku pemasok dan tingkat perkembangan teknologi yang semakin cepat namun kondisi tersebut justru dapat meningkatkan pencapaian kinerja perbankan di Jawa Timur. Menyikapi kondisi tersebut perbankan di Jawa Timur secara konsisten tetap menerapkan strategi bisnis dengan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan strategi diversifikasi (informasi dari pihak bank/informan). Capaian kinerja tersebut dicerminkan oleh nilai rata-rata NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Hasil temuan ini mendukung beberapa hasil penelitian, dari: Tan & Tschert (1994); Adu (1999); Hashim, *et al.* (2001); Lukas, *et al.* (2001); Luo (1999); dan Tan & Tan (2005) tidak mendukung hasil penelitian dari Feurer & Chaharbaghi (1996) dan Fauzi (2010).

Pengaruh Regulasi Pemerintah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tingkat Diversifikasi

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan pemerintah dan BI yang semakin besar mendorong perbankan melakukan diversifikasi yang lebih terkonsentrasi pada fungsi utamanya sebagai *intermediary* keuangan. Dengan demikian, adanya dukungan pemerintah dan BI semakin berpeluang mendorong perbankan melakukan diversifikasi pada kegiatan fungsi utama bank yang meliputi: (1) penganekaragaman kegiatan untuk menghimpun dana masyarakat berupa penganekaragaman simpanan, misal simpanan giro, tabungan, dan deposito; (2) penganekaragaman kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang diharapkan pemerintah dan BI melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan, seperti API, Pakto

2006, Pakjan 2008, GWM, dan suku bunga BI. Kebijakan-kebijakan tersebut dikeluarkan pemerintah dan BI ditujukan untuk meningkatkan peran perbankan dalam pembiayaan pembangunan dan mendorong upaya penguatan industri perbankan, mendorong perbankan nasional dalam meningkatkan penyaluran kredit tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selain itu, dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan agar perbankan bisa meningkatkan fungsi intermediasinya dan menjadi stimulus bagi perekonomian serta sekaligus dapat menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah tekanan ekonomi eksternal saat ini (kondisi perekonomian dunia yang masih belum kondusif).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pearce & Robinson (2007) dan Wheelen & Hunger (2004) yang menyatakan bahwa keberhasilan industri perbankan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, selanjutnya Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa unsur utama lingkungan eksternal adalah kebijakan pemerintah.

Regulasi Pemerintah Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Perbankan

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh langsung dukungan pemerintah dan BI yang semakin besar malah menurunkan tingkat capaian kinerja perbankan di Jawa Timur. Dengan demikian temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Effendi (2001), yaitu dukungan pemerintah Paktri 28 tahun 1991 memiliki pengaruh negatif memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Perubahan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan adalah berbagai deregulasi/regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah (Sapp & Smith 1984). Mengingat industri perbankan merupakan industri yang sangat teregulasi yang berhadapan dengan perubahan regulasi pemerintah yang terus berlangsung, dimana sektor perbankan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku demi keberkelanjutan bisnis yang dikelola.

Oleh karena itu, perbankan sering diklaim sebagai jenis industri yang *high regulated* (sering diregulasi), sehingga sering terkesan menjadi *over regulated*. Akibat sikap atau kepedulian yang berlebihan tersebut akhirnya lebih banyak peraturan yang dikeluarkan, tetapi justru tidak berorientasi kepada kebutuhan yang riil di lapangan, sehingga kebijakan tersebut berpeluang menurunkan kinerja perbankan di Jawa Timur (Chen, *et al.*, 2005).

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh langsung dukungan pemerintah yang semakin besar malah menurunkan tingkat capaian kinerja perbankan di Jawa Timur. Regulasi pemerintah yang dianggap berlebihan oleh pihak perbankan menjadi penyebab menurunnya kinerja perbankan di Jawa Timur. Seperti Alamsyah, dkk. (2005) menemukan bahwa disintermediasi perbankan yang dapat mengurangi efektifitas kebijakan moneter selama krisis dan pasca kritis. Seharusnya kebijakan dapat meningkatkan efektivitas melalui standarisasi keputusan-keputusan rutin dan batasan keleluasaan (*discretion*) manajer dan karyawan dalam mengimplementasikan strategi (Azis, 2004). Terjadinya disintermediasi perbankan ini dapat terlihat dari penurunan jumlah kredit perbankan. Setelah krisis berlalu, indikator makro ekonomi relatif membaik, tapi perkembangan sektor riil belum membaik. Hal ini disebabkan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan ke sektor riil cenderung melambat (pertumbuhan kredit tahun 2009 hanya 11,6%). Sehingga perkembangan sektor riil pun menjadi melambat. Kredit yang disalurkan kepada sektor riil belum cukup untuk menjadi alat pendorong pertumbuhan ekonomi untuk kembali pada level sebelum krisis. Hal ini akan sangat berdampak pada proses pemulihan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, melambatnya pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia pasca krisis 1997 dapat dianggap sebagai salah satu penyebab lambatnya pemulihan ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap kinerja perbankan di Jawa Timur.

Tingkat Diversifikasi Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Perbankan

Temuan ini mengindikasikan bahwa bahwa strategi diversifikasi yang terkonsentrasi pada kegiatan utama bank kurang mampu mendorong capaian kinerja perbankan di Jawa Timur. Temuan hasil penelitian ini sama dengan temuan Effendi (2001), yaitu strategi yang semakin terdiversifikasi dapat meningkatkan kinerja pada bank umum devisa di Indonesia. Senada dengan Effendi, Lu & Yao (2006) dan Hitt & Hoskisson (1990) juga menemukan bahwa strategi diversifikasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan ketika perusahaan mengadopsi tingkat diversifikasi yang lebih tinggi. Demikian juga Berger, *et al.* (2010) menemukan bahwa strategi diversifikasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pada industri bank di China dan mereka juga menemukan pada periode penelitian (1996-2006) fungsi intermediasi di China kurang baik akibat resesi ekonomi dunia. Laeven & Levine (2007) juga menemukan strategi diversifikasi berpengaruh langsung dan negatif terhadap nilai bank.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan Nath, *et al.* (2010) menemukan strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Li & Rwegasira (2008) juga menemukan bahwa strategi diversifikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja korporasi. Elsas, *et al.* (2010) menemukan bahwa strategi diversifikasi memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Secara konseptual, diversifikasi seharusnya mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena membantu perusahaan mencapai ekonomi skala, jangkauan lebih besar dan leverage pengalaman kepada pasar lain (Rumelt, 1984). Namun demikian, studi empiris tentang peranan diversifikasi terhadap kinerja perusahaan memberikan hasil berbeda. Montgomery & Wernerfelt (1988) menyampaikan bahwa diversifikasi mem-

punyai dampak negatif terhadap kinerja. Diversifikasi seringkali meningkatkan biaya operasi, menyebabkan konflik dalam bentuk manajerial lebih besar dan kompleksitas organisasional (Chakrabarti, *et al.*, 2007).

Semakin tinggi kompleksitas lingkungan maka diversifikasi yang dilakukan perbankan semakin menjauhi (meninggalkan) fungsi utama bank atau kegiatan bisnis bank cenderung kepada kegiatan usaha yang menghasilkan *fee based income* dan justru lebih mampu meningkatkan kinerja perbankan di Jawa Timur. Temuan ini berbeda dengan temuan Rumelt (1982, 1984) yang menemukan bahwa diversifikasi yang semakin terkonsentrasi pada kegiatan usaha utama perusahaan (*core business*) lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dimana Rumelt dalam riset-riset yang dilakukan banyak menggunakan industri manufaktur. Perbedaan hasil temuan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri dan lingkungan yang dihadapi. Sedangkan Effendi (2001) menemukan bahwa diversifikasi yang semakin meninggalkan kegiatan usaha utama bank lebih mampu meningkatkan kinerja pada bank umum devisa dalam keadaan krisis. Dari temuan hasil penelitian ini dan Effendi (2001) dapat disimpulkan bahwa baik dalam keadaan krisis maupun "normal" tingkat diversifikasi yang semakin menjauhi (keluar) dari fungsi utama bank justru lebih mampu meningkatkan kinerja perbankan.

Dukungan pemerintah dan BI yang semakin besar mendorong perbankan untuk lebih memperhatikan fungsi utamanya sebagai lembaga *intermediary*. Namun, semakin besar dukungan pemerintah dan BI ini untuk mengutamakan fungsi utama bank (penyaluran kredit) justru tingkat kinerja perbankan semakin rendah. Dari hasil temuan ini diperlukan adanya sistem kontrol yang mampu meningkatkan fungsi utama bank namun tidak memperbesar risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kompleksitas lingkungan, regulasi pemerintah, tingkat diversifikasi terhadap kinerja perbankan di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas lingkungan berpengaruh negatif terhadap tingkat diversifikasi. Hasil temuan ini mengindikasikan semakin tinggi kompleksitas lingkungan maka diversifikasi yang dilakukan perbankan semakin menjauhi (meninggalkan) fungsi utama bank atau kegiatan bisnis bank cenderung mengarah pada kegiatan usaha yang menghasilkan *fee based income*. Demikian halnya, saat ini telah terjadi perubahan dalam strategi perbankan.

Kompleksitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Artinya, kompleksitas lingkungan semakin tinggi maka cenderung diikuti oleh peningkatan capaian kinerja perbankan. Kompleksitas lingkungan juga memiliki efek tidak langsung terhadap kinerja perbankan yang dimediasi oleh tingkat diversifikasi. Dari temuan ini dapat dikemukakan bahwa diversifikasi yang semakin terkonsentrasi pada fungsi utama bank kurang mampu mendorong kinerja perbankan di Jawa Timur dalam kondisi kompleksitas lingkungan yang semakin tinggi.

Regulasi pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat diversifikasi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan BI yang semakin besar mendorong perbankan lebih fokus atau terkonsentrasi pada fungsinya. Regulasi pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan pemerintah dan BI tidak diikuti oleh kenaikan tingkat capaian kinerja perbankan. Artinya, adanya dukungan pemerintah dan BI yang semakin besar mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat capaian kinerja perbankan di Jawa Timur.

Tingkat diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa diversifikasi yang semakin terkonsentrasi pada kegiatan utama bank kurang mampu mendorong capaian kinerja perbankan di Jawa Timur.

Ternyata peran dari kompleksitas lingkungan lebih besar dalam memengaruhi kinerja dibandingkan regulasi pemerintah pada kurun waktu 2007-2009.

Ada keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya: (1) adanya keterbatasan sampel. Dalam pengumpulan data peneliti menghadapi banyak kendala, seperti faktor birokrasi. Faktor birokrasi ini mengakibatkan waktu pengumpulan data menjadi lebih lama, akibatnya melebihi waktu yang ditargetkan. Selain itu, karena yang menjadi responden adalah pimpinan cabang dimana pimpinan cabang tidak hanya sibuk juga adanya kemungkinan pimpinan cabang kurang mempunyai persepsi strategik untuk menjawab. (2) Adanya Keterbatasan data. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini mengacu pada analisis CAMEL. Penelitian ini tidak mencantumkan unsur CAR karena kantor cabang tidak memiliki data tersebut.

Penelitian ini merupakan *cross sectional ex-post facto design* dengan tidak menggambarkan keadaan di saat krisis sehingga tidak menggambarkan dinamika perubahan dari waktu ke waktu (antar waktu). Hal ini berpengaruh terhadap temuan hubungan kausalitas variabel-variabel penelitian ini. Pada penelitian ini tidak menguji antar periode (waktu). Penelitian selanjutnya perlu menguji antar waktu sehingga dapat mendeskripsikan dinamika perubahan dari waktu ke waktu.

Saran

Hasil temuan ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan perbankan terhadap regulasi yang telah dikeluarkan pemerintah dan BI yang ditunjukkan oleh perbankan di Jawa Timur semakin

menjauh atau keluar dari fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi. Disarankan pemerintah dan BI serta perbankan perlu duduk bersama untuk membuat regulasi perbankan untuk kembali kepada fungsi utama bank. Diperlukan sistem kontrol yang mampu meningkatkan fungsi utama bank namun tidak meningkatkan risiko.

Pemerintah dan BI perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dikeluarkan seperti: evaluasi terhadap implementasi kebijakan BI dalam meningkatkan fungsi intermediasi. Pemerintah dan BI dapat mengembangkan kebijakan/membuat regulasi untuk kemudahan akses permodalan UKM dan BSR.

Hasil temuan penelitian ini berbeda dengan hasil temuan Rumelt (1982, 1984) yang menemukan bahwa diversifikasi yang semakin terkonsentrasi pada kegiatan usaha utama perusahaan (*core business*) lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dari temuan hasil penelitian ini dan Effendi (2001) dapat disimpulkan bahwa baik dalam keadaan krisis maupun "normal" tingkat diversifikasi yang semakin menjauhi (keluar) dari fungsi utama bank justru lebih mampu meningkatkan kinerja perbankan. Perbedaan hasil temuan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri dan lingkungan yang dihadapi. Disarankan perlu dilakukan penelitian lanjut untuk memastikan penyebab perbedaan temuan tersebut.

Penelitian ini tidak menguji hubungan antara variabel kompleksitas lingkungan dengan regulasi pemerintah, untuk penelitian yang akan datang perlu diuji hubungan antar kedua variabel tersebut. Penelitian ini tidak memasukkan variabel lingkungan internal, untuk penelitian yang akan datang perlu menambahkan variabel lingkungan internal, seperti faktor sumberdaya manusia kedalam model. Keberhasilan perbankan juga tidak bisa dilepaskan dari faktor manusia, karena bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang sangat mendasarkan pada prinsip kepercayaan, sehingga faktor manusia menjadi faktor yang sangat penting menen-

tukan keberhasilan bisnis perbankan (seperti yang pernah dilakukan Hopkins & Hopkins, 1997).

Penelitian ini tidak membedakan jenis peran pemerintah (regulasi pemerintah) terhadap kinerja perbankan. Untuk penelitian yang akan datang perlu dibedakan antara peran regulasi pemerintah yang mendukung dan tidak mendukung terhadap kinerja perbankan, sehingga akan didapatkan peran yang lebih jelas dari regulasi tersebut.

Pada penelitian ini tidak menguji antar periode (waktu). Penelitian selanjutnya perlu menguji antar waktu sehingga dapat mendeskripsikan dinamika perubahan dari waktu ke waktu. Untuk penelitian mendatang disarankan menggunakan desain studi jangka panjang (*longitudinal study*).

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2009. *Ekonomi Indonesia Mau Kemana?* Kumpulan Esai Ekonomi. PT Gramedia.
- Adu, K.A. 1999. *The Impact of Economic Reform of Business Performance: A Study of Foreign and Domestic Firms in Graha.* *International Business Review*, 8: 463-486.
- Alamsyah, H., Zulverdi, D., Gunadi, I., Idris, R.Z., & Pramono. B. 2005. Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy: The Case of Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret: 499-521.
- Ansoff, H.I. 1982. Societal Strategy for the Business Firm, in Ansoff, Bosman and Storm (Eds). *Understanding and Managing Strategic Change*, North-Holland: 83-109.
- Aryati, T. & Manao, H. 2002. Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(2): 137-147.
- Azis, I.J. 2004. Modeling the Disconnet between Financial Policy and Real sector Using the Financial Social Accounting Matrix Aggregate Supply a Data System: *The Case of Indonesia*.
- Barth, J.R., Caprio, Jr., G., & Levine, R. 2000. Banking Systems around the Globe: Do Egulation and Ownership Affect Performance and Stability? *Working Paper*. University of Minnesota.

- Benito, J.G., Rocha, D.R., & Queiruga, D. 2010. The Environment as A Determining Factor of Purchasing and Supply Strategy: An Empirical Analysis of Brazilian Firms. *International Journal Production Economics*, 124: 1-10.
- Berger, A.N., Hasan, I., & Zhou, M. 2010. The Effects of Focus versus Diversification on Bank Performance: Evidence from Chinese Banks. *Journal of Banking & Finance*, 34: 1417-1435.
- Bettis, R.A. & Hall, W.K. 1982. Diversification Strategy, Accounting Determined Risk, and Accounting Determined Return. *The Academy of Management Journal*, 25(2): 254-264.
- 1 Bird, A. 1991. A 1990s Twist on Strategy Factors That Affect Such Processes. For Example, If Strategic Planning. *Bankers Magazine*, March-April: 66-69.
- Braglia, M. & Petroni, A. 2000. A Quality Assurance-orientated Methodology for
- Handling Trade-offs in Supplier Selection. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 30 (1/2): 96-111.
- Chakrabarti, A., Singh, K., & Mahmood, I. 2007. Diversification and Performance: Evidence from East Asian firms. *Strategic Management Journal*, 28(2): 101-120.
- Chen, X., Chun, W., & Zhu, X. 2005. Government Controlling and Firm Performance: An Empirical Study on China's Listed Companies. *Chinese Business review*, 4(7).
- 1 Datta, S., Iskandar.M., & McLaughlin, R. 2007. Global Diversification: New Evidence from Corporate Operating Performance. *Corporate Ownership and Control* 4: 228-250.
- 4 Dess, G.G. & Beard, D.W. 1984. Dimensions of Organizational Task Environment. *Administrative Science Quarterly*, 29: 52-73.
- 4 Dess, G.G. & Miller, A. 1993. *Strategic Management*, New York: McGraw Hill Inc.
- Effendi. M.I. 2001. Perubahan Lingkungan dan Strategi serta Implikasinya terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Umum Devisa di Indonesia. *Disertasi*. Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- 1 Elsas, R., Hackethal, A., & Markus, H. 2010. The Anatomy of Bank Diversification. *Journal of Banking & Finance*, 34: 1274-1287.
- Fauzi, H. 2010. The Performance Implications of Fit among Environment, Strategy, Structure, Control Systems and Social performance. *Working Paper*.
- Feurer, R. & Chaharbaghi, K. 1996. Competitive Environments, Dynamic Strategy Development Capabilities and Business Performance. *Benchmarking for Quality Management & Technology*, 3(3): 32-49.
- Fisher, G., Lee, J., & Johns, L. 2004. An Exploratory Study of Company Turnaround in Australia and Singapore Following the Asia crisis. *Asia Pacific Journal of Management*, 21: 149-170.
- Hashim, M.K, Wafa, S.A., & Sulaiman. 2001. Testing Environment as Mediator between Business Strategy - Performance Relationship: A Study of Malaysian SMEs. *46th ICSB World Conference*. Taipei, Taiwan.
- 4 Hitt, M.A. & Hoskisson, R.E. 1990. The Antecedents and Performance Outcomes of Diversification: Review and Critique of Theoretical Perspectives. *Journal of Management*, 16: 461-509.
- Hopkins, W.E. & Hopkins, S.A. 1997. Strategic Planning-Financial Performance Relationships in Banks: A Causal Examination. *Strategic Management Journal*, 18(8): 635-652.
- Idrus, M.S 1997. Strategi: Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi dan Keunggulan Bersaing. *Orasi Ilmiah pada Rapat Terbuka Senat Unibraw*. Universitas Brawijaya Malang.
- Infobank. 2010. *Kriteria Penting Rating 121 Bank*, No.375.
- Kasmir, 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- 1 Keats, B.W. & Hitt, M.A. 1988. A Causal Model of Linkages among Environmental Dimension Macro Organizational Characteristic and Performance. *Academy Management Journal*, 31(3): 570-598.
- 1 Laeven, L. & Levine, R. 2007. Is there A Diversification Discount in Financial Conglomerates? *Journal of Financial Economics* (85): 331-367.

- Li, H. 1991. How Does New Venture Strategy Matter in Environment-performance Relationship? *Journal of High Technology Management Research*, 12: 183-204.
- Li, X. & Rwegasira, K. 2008. Diversification and Corporate Performance in China: An Agency Theory Perspective. *Journal of Transnational Management*, 13(2).
- Lu, Y. & Yao, J. 2006. Impact of State Ownership and Control Mechanisms on the Performance of Group Affiliated Companies in China. *Asia Pacific Journal of Management*, 23: 485-503.
- Lukas, B.A., Tan, J.J., & Hult, G.M. 2001. Strategi Fit in Transitional Economies: The Case China's Electronics Industry, *Journal of Management*, 27: 09-429.
- Luo, Y. 1999. Environment Strategy Performance Relation in Small Business in China: A Case of Township and Village Enterprise in Southern China. *Journal of Small Business Management*, January: 37-52.
- Montgomery, C. A. & Wernerfelt, B. 1988. Tobin's q and the Importance of Focus in Firm Performance. *American Economic Review*, 78(1).
- Naranjo, A., Fauver, L., & Houston, J. 2003. Capital Market Development, International Integration, Legal Systems, and the Value of Corporate Diversification: A Cross Country Analysis. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1): 135-157.
- Nasser, E.M. & Aryati, T. 2000. Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4(2): 111-127.
- Nath, P., Nachiappan, S., & Ramanathan, R. 2010. The Impact of Marketing Capability, Operations Capability and Diversification Strategy on Performance: A Resource-based View. *Industrial Marketing Management*, 39: 317-329.
- Pearce, J.A. & Robinson, Jr, R.B. 2007. *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control*. 10th Edition. New York: McGraw Hill.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.
- Porter, M.E. 1985. *Competitive Advantage*. Collier. Mc.Millan.
- Porter, M.E. 1996. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: The Free Press.
- Putri, V.R. & Lukviarman. 2008. Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Studi terhadap Perbankan Go-Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(1):37-52.
- Rumelt, R.P. 1984. Towards a Strategic Theory of the Firm, in R.B. Lamb (Eds.). *Competitive Strategic Management*. Prentice-Hall: Englewood Cliffs, NJ.
- Rumelt, R.P. 1982. Diversification Strategy and Profitability. *Strategic Management Journal*, 3: 359-369.
- Rumelt, R.P. 1977. Corporate Diversification Strategies and Financial Performance. *Paper MGL-54*. Los Angeles: Universitas of California.
- Rumelt, R.P. 1974. *Strategy, Structure, and Economic Performance*, Boston, MA: Division of Research. Graduate School of Business Administration. Harvard University.
- Sapp, R.W. & Smith, R.W. 1984. *Strategic Management for Bankers*. Oxford, Ohio: Planning Executives Institute.
- Scherer, F.M. 1981, *Industrial Market Structure and Economic Performance*, Chicago: Rand McNally & Co.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Fourth Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Sun, Q. & Tong, W. 2003 China Share Issue Privatization: The Extent of Its Success. *Journal of Financial Economics*, 709(2):183-222.
- Tan, J. & Litschert, R. 1994. Environment-Strategy Relationship and Its Performance Implications: An Empirical Study of the Chinese Electronics Industry. *Strategic Management Journal*, 15(1): 1-20.
- Tan, J. & Tan, D. 2005. Environment-Strategy Co-Evolution and Co-Alignment: A Staged Model of Chinese SOEs Under Transition. *Strategic Management Journal*, 26: 141-157.
- Tian, G. 2001. Government Shareholding and the Value of China's Modern Firm. *Working Paper*.

Kompleksitas Lingkungan dan Regulasi Pemerintah: Implikasinya terhadap Kinerja Perbankan di Jawa Timur

Sabihaini, Djumilah Hadiwidjojo, Djumahir, Mintarti Rahayu

- Wan, W.P. & Hoskisson, R.E. 2003. Home Country Environments, Corporate Diversification Strategies, and Firm Performance. *The Academy of Management Journal*, 46(1): 27-45.
- Wheelen, T.L. & Hunger, D.J. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2007. 2008. 2009. *Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur*. Desember.

jurnal kompleksitas lingkungan jurkubank

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | journalarticle.ukm.my Internet Source | 7% |
| 2 | garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | 2% |
| 3 | jurnal.unmer.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | "The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management", Springer Science and Business Media LLC, 2018 Publication | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%